

ANALISIS DEPRESIASI KENDARAAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA DHARMA DI SAMARINDA

Istiana, LCA. Robin Jonathan, Elfreda Aplonia Lau
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : istiana513@yahoo.com

ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah perlakuan depresiasi kendaraan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda pada tahun 2014 sama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2014. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan depresiasi kendaraan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi keuangan, aktiva tetap, depresiasi, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.

Hipotesis Perlakuan depresiasi kendaraan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda sama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2014. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah metode depresiasi garis lurus (*straiht line method*) menurut PSAK Nomor 16 tahun 2014 untuk mencari biaya depresiasi yang digunakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda dan juga menggunakan metode komperatif untuk membandingkan laporan keuangan menurut perusahaan dan laporan keuangan menurut PSAK Nomor 16 tahun 2014.

Keyword : Depresiasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda sebagai Badan Usaha Milik Daerah yang bernaung dibawah Pemerintahan Kota Samarinda didirikan dengan tujuan ikut serta melaksanakan pembangunan daerah Kota Samarinda dan berpedoman pada dasar untuk memberikan jasa dan meningkatkan pendapatan daerah. Dalam menghadapi usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan perusahaan.

Untuk memudahkan manajemen menentukan Standar Akuntansi yang akan dianut dalam mencatat berbagai aktifitas keuangan maka pada bagian ini telah disediakan standar akuntansi baik untuk transaksi - transaksi keuangan yang bersifat

umum maupun yang relevan dengan kegiatan spesifik PDAM dengan mengacu pada SAK yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin atas pengorbanan-pengorbanan ekonomi yang dilakukan. Untuk memperoleh laba yang optimal ditanamkan dalam bentuk investasi yaitu aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan perusahaan.

Oleh karena itu aktiva tetap yang dimiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Samarinda dipandang penting mengingat aktiva tetap digunakan sebagai sumber yang memiliki manfaat ekonomis, yang akan dinikmati secara bertahap dalam proses untuk mendapatkan penghasilan. Perusahaan menyajikan aktiva

tetap sebesar harga perolehan yaitu suatu harga yang meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tetap dan pengeluaran - peneluaran yang lain sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan oleh perusahaan.

B. Rumusan Masalah

“Apakah perlakuan depresiasi kendaraan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda sama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2014?”.

II. DASAR TEORI

A. Aktiva Tetap

1. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Djarwanto (2004 : 162) definisi aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang sifatnya relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

2. Prinsip Penilaian Aktiva

Penilaian aktiva tetap berwujud, dalam PSAK No. 16 tahun 2014 dinyatakan bahwa : “Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada harus diukur berdasarkan biaya perolehan.” (Zaki, 2004 : 273)

3. Klasifikasi Aktiva Tetap

Pada dasarnya aktiva tetap diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

a) Aktiva tetap berwujud

Menurut S. Munawir (2002 : 17) menyatakan bahwa aktiva tetap berwujud dimiliki oleh suatu perusahaan dapat berupa tanah, bangunan, mesin - mesin, kendaraan dan inventaris.

b) Aktiva tetap tidak berwujud

Menurut S. Munawir (2002 : 17) menyatakan pendapatnya tentang aktiva tetap tidak berwujud, yaitu :

Aktiva tetap tidak berwujud merupakan kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Yang termasuk dalam aktiva tetap tidak berwujud ini antara lain meliputi hak cipta, merk dagang, lisensi, *goodwill* dan sebagainya.

B. Metode Depresiasi

1. Pengertian Depresiasi

Penyusutan menurut PSAK No. 16 adalah “Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat.” (Muhammad dan Said, 2005 : 131)

2. Faktor - faktor penentu biaya depresiasi

Perhitungan penyusutan, perlu memperhatikan faktor - faktor berikut ini :

a) Harga perolehan aktiva

Harga perolehan suatu aktiva meliputi semua pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan persiapan penggunaan aktiva tersebut.

b) Nilai sisa (nilai residu)

Nilai sisa (residu) suatu aktiva tetap adalah perkiraan harga penjualan aktiva pada saat aktiva tersebut dijual setelah dihentikan pemakaiannya. Nilai sisa tergantung pada kebijaksanaan penghentian aktiva dalam perusahaan serta keadaan pasar dan faktor - faktor lainnya.

c) Masa manfaat

Aktiva operasi tidak lancar selain tanah memiliki masa manfaat yang terbatas sebagai akibat dari faktor fisik dan fungsional. Faktor fisik yang membatasi masa manfaat suatu aktiva adalah kerusakan, keausan, kehancuran. Sedangkan faktor fungsional utama yang membatasi masa manfaat aktiva adalah keusangan.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tahun 2014

Pernyataan ini memberikan arti metode penyusutan yang “Digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas.” (IAI, 2014 : 16.10 - 63). Selain itu pada PSAK Nomor 16 dijabarkan bahwa : Metode penyusutan yang digunakan untuk *asset* harus di - *review* minimum setiap akhir tahun buku dan, apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari asset tersebut, maka metode penyusutan harus dirubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Perubahan metode penyusutan harus diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai PSAK Nomor 25. (IAI, 2014 : 16.11 - 64)

Dengan ditetapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 16 tahun 2014 diharapkan setiap badan usaha dalam perlakuan akuntansi aktiva tetapnya dapat mengacu pada PSAK yang berlaku.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, dihimpun dengan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), Pengadaan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan manajer keuangan perusahaan dan observasi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), berupa dokumentasi pada depresiasi aktiva tetap untuk memperoleh data di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda dan khususnya pada depresiasi aktiva tetap yang berupa data sekunder.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan alat analisis sebagai berikut :

- a) Metode depresiasi yang digunakan menurut PSAK Nomor 16 tahun 2014, metode garis lurus (*straight line method*). Perhitungan metode depresiasi garis lurus digunakan rumus :

$$D = \frac{C - R}{n}$$

Keterangan :

- C = *Cost* (harga perolehan aktiva)
R = *Residual value* (perkiraan nilai sisa)
n = *Number* (perkiraan masa manfaat dalam satuan tahun, jam kerja, atau jumlah hasil produksi)
D = *Depreciation* (pembebanan penyusutan periodik)

- b) Metode Komparatif
Menurut Sugiyono (2003 : 11) Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang

bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda. Metode komperatif, yaitu dengan cara memperbandingkan metode depresiasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dengan metode depresiasi yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2014. Perbandingan antara laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dan yang disusun oleh penulis berdasarkan PSAK Nomor 16 tahun 2014, dimaksudkan agar terlihat secara jelas apakah metode depresiasi yang dipakai perusahaan sama dengan PSAK Nomor 16 tahun 2014.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa :

1. Besarnya biaya penyusutan kendaraan pada tahun 2014 berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) yang digunakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 adalah Rp145.902.775,00.
2. Tidak terdapatnya perbedaan antara perlakuan depresiasi antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma dibandingkan dengan perlakuan depresiasi aktiva tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16, hal ini dapat dilihat pada perhitungan penyusutan aktiva tetap menyesuaikan dengan tahun kapan aktiva tetap tersebut diperoleh.

Berdasarkan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa perlakuan depresiasi aktiva tetap pada kendaraan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma sama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16, sehingga hipotesis penulis dalam hal ini diterima. Karena hasil perhitungan perlakuan depresiasi yang ditentukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda sama dengan hasil perhitungan perlakuan depresiasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2014.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis penulis dalam hal ini diterima karena hasil perhitungan perlakuan depresiasi kendaraan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda sama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.
2. Penyusutan aktiva tetap untuk kendaraan pada tahun 2014 menurut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda dan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 adalah sebesar Rp145.902.775,00 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp0,00.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda dalam penyusutan aktiva tetap terus menggunakan metode garis lurus yang diterapkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.
2. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda perlu melakukan efisiensi terhadap biaya - biaya yang dikeluarkan untuk melindungi posisi laba perusahaan agar dapat meningkatkan laba.
3. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma di Samarinda perlu menambah jumlah kendaraan untuk meningkatkan pelayanan dan berjaga - jaga dan untuk pendistribusian air ke daerah - daerah yang sulit mendapatkan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Ikatan Akuntan Indonesia, 2014, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta

Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.

Djarwanto, 2004, *Pokok - pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, FE Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Gade, Muhammad; Wasif, Said Khaerul, 2005, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Munawir, S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.

